

FENOMENA TREND #KABURAJADULU PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN

Achmad Dzaky Santana Putra¹, Umi Chotimah²

Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya^{1,2}

e-mail: 06051182227001@student.unsri.ac.id¹, umi.chotimah@unsri.ac.id²

Diterima: 29/1/2026; Direvisi: 5/2/2026; Diterbitkan: 16/2/2026

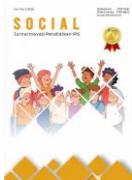
ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya melalui media sosial yang menjadi ruang utama interaksi generasi muda. *TikTok* sebagai *platform* berbasis video pendek kini banyak dimanfaatkan mahasiswa untuk mengekspresikan diri sekaligus mengikuti tren digital, salah satunya fenomena tren *#KaburAjaDulu* yang tidak hanya berupa kebiasaan melakukan perjalanan singkat ke luar negeri sebagai bentuk pelarian dari tekanan hidup, tetapi juga mencerminkan gaya hidup baru generasi muda yang menekankan pengalaman, kebebasan, dan pencarian identitas diri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model penelitian statistik deskriptif, dengan populasi 400 mahasiswa dan sampel 200 mahasiswa dari tahun angkatan 2022-2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) dan dokumentasi, di mana instrumen yang valid dan reliabel disebarluaskan terlebih dahulu kepada setiap ketua angkatan untuk kemudian diteruskan ke grup kelas masing-masing angkatan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah fenomena tren *#KaburAjaDulu* pada media sosial *TikTok*, sedangkan variabel terikatnya adalah perspektif mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena tersebut dipersepsi positif oleh mahasiswa, dibuktikan dengan 83.3% responden memberikan tanggapan positif terhadap 25 pernyataan dari total 30 pernyataan, sementara 16.7% memberikan tanggapan negatif terhadap 5 pernyataan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam tren tersebut tidak hanya menjadi sarana untuk mengekspresikan diri sekaligus mengikuti tren digital, tetapi juga mencerminkan dorongan mengembangkan kreativitas, memperluas wawasan, serta menciptakan ruang jeda yang sehat dari rutinitas akademik maupun tekanan sosial.

Kata Kunci: *Fenomena Tren #KaburAjaDulu, Media Sosial TikTok, Perspektif Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Sriwijaya*

ABSTRACT

The development of information and communication technology has brought significant changes to society, particularly through social media, which has become the main space for interaction among the younger generation. *TikTok*, as a short-video-based platform, is widely used by students to express themselves while simultaneously following digital trends. One of the emerging phenomena is the *#KaburAjaDulu* trend, which is not only characterized by the habit of taking short trips abroad as a form of escape from life pressures, but also reflects a new lifestyle among young people that emphasizes experience, freedom, and the search for identity. This study employs a quantitative method with a descriptive statistical research model, involving a population of 400 students and a sample of 200 students from the 2022-2025 cohorts. Data collection techniques include questionnaires and documentation, with valid and



reliable instruments initially distributed to each cohort leader and subsequently shared within their respective class groups. In this study, the independent variable is the #KaburAjaDulu trend on *TikTok*, while the dependent variable is the perspective of students in the Civic Education Study Program (PPKn) at FKIP Sriwijaya University. The findings reveal that the phenomenon is perceived positively by students, as evidenced by 83.3% of respondents giving positive responses to 25 out of 30 statements, while 16.7% gave negative responses to 5 statements. These results indicate that student involvement in the trend serves not only as a means of self-expression and participation in digital trends, but also reflects a drive to enhance creativity, broaden horizons, and create a healthy pause from academic routines and social pressures. words.

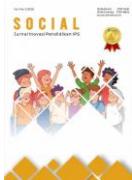
Keywords: #KaburAjaDulu Trend, *TikTok* Social Media, Student Perspectives of PPKn FKIP Sriwijaya University

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan tersebut membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial, hingga budaya. Salah satu perubahan yang paling nyata terlihat pada pola interaksi sosial dan cara masyarakat memperoleh informasi. Di era modern, komunikasi tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu berkat hadirnya perangkat teknologi yang canggih dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. *Smartphone* menjadi salah satu perangkat yang paling banyak digunakan masyarakat. Di dalamnya tersedia beragam *platform* jejaring sosial seperti *TikTok*, *Line*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter (X)*, *Telegram*, dan *WhatsApp*. Media sosial tersebut berfungsi sebagai sarana komunikasi, hiburan, sekaligus penunjang aktivitas sehari-hari.

Kemajuan teknologi ini mendorong masyarakat semakin aktif menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan ekspresi diri. Media sosial tidak hanya memudahkan interaksi, tetapi juga memengaruhi perilaku dan gaya hidup masyarakat. Sebagai media berbasis internet, media sosial memungkinkan masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi tanpa batas ruang dan waktu (Pranyoto & Geli, 2020). Elemen teknologi, interaksi sosial, dan konten digital yang saling berhubungan menjadikan media sosial sebagai ruang yang membentuk cara berkomunikasi, membangun hubungan sosial, bahkan memengaruhi kondisi psikologis pengguna (Bayer et al., 2020). Salah satu *platform* yang kini populer di kalangan remaja dan mahasiswa adalah *TikTok*. Media sosial berbasis video pendek ini memungkinkan penggunanya membuat, menikmati, dan membagikan konten kreatif seperti edukasi, komedi, tarian, hingga isu sosial dan politik. *TikTok* menyediakan fitur inovatif yang mendorong kreativitas sekaligus interaksi sosial antar pengguna (Nufus & Sukmawati, 2024).

Lebih dari sekadar hiburan, *TikTok* telah menjadi media penyebar tren dan fenomena sosial yang membentuk budaya baru di masyarakat. Salah satu tren viral yang muncul adalah fenomena dengan tren #KaburAjaDulu. Tren ini merujuk pada kebiasaan remaja dan mahasiswa melakukan perjalanan singkat sebagai bentuk pelarian dari tekanan kehidupan sehari-hari. Banyak pengguna *TikTok* membagikan pengalaman mereka, sehingga tren ini menarik minat generasi muda untuk bepergian ke luar negeri tanpa perencanaan matang, semata-mata untuk mengatasi stres dan kejemuhan (Anan et al., 2025). Fenomena ini mencerminkan perubahan perilaku konsumsi dan gaya hidup generasi muda yang dipengaruhi oleh media sosial. Tren #KaburAjaDulu muncul sebagai respons terhadap tekanan hidup yang



semakin kompleks serta ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap kurang memperhatikan kondisi masyarakat.

Gaya hidup remaja dan mahasiswa akibat tren ini menimbulkan kekhawatiran karena dapat memunculkan pandangan negatif, yakni memilih pelarian ke luar negeri tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang. Fenomena ini juga menimbulkan perdebatan mengenai cara generasi muda menghadapi tekanan hidup serta implikasinya terhadap pola pikir dan perilaku sosial. Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui *social learning theory* yang dikemukakan Bandura (1977). Teori ini menyatakan bahwa individu mempelajari perilaku baru dengan mengamati dan meniru orang lain, termasuk yang mereka temui di media sosial. *TikTok*, sebagai *platform* interaktif, menjadi ruang di mana perilaku dapat dengan mudah ditiru, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Dorongan individu untuk melarikan diri dari tekanan hidup modern yang kompleks semakin diperkuat oleh faktor-faktor pendorong seperti ketidakpastian ekonomi global, transformasi digital, derasnya arus notifikasi, dan isu kesehatan mental. Diawali dengan pandemi *COVID-19* memperlihatkan rapuhnya stabilitas ekonomi global, di mana banyak pekerja menghadapi pemutusan hubungan kerja, pemotongan gaji, hingga ketidakjelasan prospek karier (Wang et al., 2021). Intensitas penggunaan teknologi selama pandemi membuat batas antara kehidupan pribadi dan profesional semakin kabur, menimbulkan *technostress* yang memperburuk keseimbangan hidup (Brougham & Haar, 2021; Molino et al., 2020). *Smartphone* dengan notifikasi kerja tanpa henti menciptakan kondisi *always on* yang meningkatkan stres dan kelelahan emosional (Kowalski et al., 2022). Dengan demikian, tren *#KaburAjaDulu* dapat dipahami bukan hanya sebagai strategi pribadi untuk menjaga keseimbangan diri, tetapi juga sebagai bentuk resistensi sosial terhadap budaya kerja modern yang menormalisasi produktivitas berlebihan dan mengabaikan kebutuhan dasar manusia untuk jeda dan refleksi (Fernandez, 2021; Snyder & Rice, 2021).

Mahasiswa memiliki peran penting dalam menganalisis fenomena sosial di media digital, termasuk tren *#KaburAjaDulu*. Mereka diharapkan mampu bersikap kritis dalam membedakan tren yang bermanfaat dan tren yang merugikan. Media sosial memang memberikan dampak positif seperti kemudahan memperoleh informasi, memperluas jaringan sosial, serta meningkatkan keterampilan sosial. Namun, media sosial juga berpotensi menimbulkan dampak negatif berupa menurunnya interaksi langsung, munculnya rasa cemas, depresi, hingga stres akibat perbandingan sosial dengan konten yang ditampilkan (Paulina, 2023). Tren *#KaburAjaDulu* diharapkan dapat menjadi ruang ekspresi kreatif mahasiswa melalui video pendek yang berisi pesan edukasi dan moral tentang tanggung jawab sosial. Hal ini menjadi krusial mengingat media sosial telah berevolusi menjadi faktor dominan yang membentuk konstruksi perilaku mahasiswa di era digital, di mana intensitas penggunaan platform terbukti berhubungan erat dengan perilaku imitasi dan penurunan kualitas interaksi sosial secara langsung (Sitanggang et al., 2025; Tumarjio & Sukadari, 2025; Yohanna, 2020; Z et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas *TikTok* sebagai fenomena sosial. Novita (2024) meneliti persepsi mahasiswa asal Sumatera Utara terhadap fenomena viral “Salam dari Binjai” dan dampaknya terhadap citra daerah. Al-Kautzar et al. (2024) menyoroti pengaruh *TikTok* dalam membentuk preferensi konten mahasiswa, sementara Al-Ghfary & Abidin (2022) menekankan peran *TikTok* dalam mendorong gaya hidup hedonisme egoistik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada fenomena tren *#KaburAjaDulu* yang viral di media sosial *TikTok*. Penelitian ini tidak hanya

melihat TikTok sebagai media hiburan atau ekspresi diri, tetapi lebih menitikberatkan pada bagaimana tren tertentu mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup mahasiswa dalam menghadapi tekanan hidup. Penelitian ini juga berbeda dari segi objek penelitian, yaitu secara khusus dilakukan di lingkungan mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNSRI. Hal ini menjadi penting karena mahasiswa PPKn memiliki latar belakang pendidikan tentang kewarganegaraan, moral sosial, serta tanggung jawab sosial, sehingga diharapkan memiliki perspektif kritis terhadap fenomena sosial yang muncul di media digital, termasuk tren *#KaburAjaDulu*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara objektif, terukur, dan sistematis tanpa menekankan pada hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data numerik melalui instrumen terstandar, kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif untuk menyajikan gambaran persepsi mahasiswa terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2022). Dalam penelitian ini, fenomena tren *#KaburAjaDulu* pada media sosial *TikTok* dijadikan sebagai variabel bebas (*independen*), sedangkan perspektif mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya menjadi variabel terikat (*dependen*). Penelitian ini bersifat objektif, meliputi pengumpulan data kuantitatif, analisis, dan penyajian hasil dengan statistik deskriptif seperti persentase, rata-rata, dan distribusi frekuensi. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana mahasiswa memandang dan menyikapi fenomena tren *#KaburAjaDulu* secara sistematis dan terukur.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

a. Angket (Kuesioner)

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur persepsi mahasiswa secara sistematis melalui pertanyaan tertulis yang dijawab sesuai kondisi dan pandangan responden (Sugiyono, 2022; Krosnick, 2023). Kuesioner efektif dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data dalam jumlah besar secara efisien dan dapat diolah secara statistik untuk melihat kecenderungan sikap atau persepsi. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun khusus untuk mengukur persepsi mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya terhadap fenomena tren *#KaburAjaDulu* di *TikTok*, dengan bentuk terstruktur menggunakan skala Likert empat poin, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skor Kuesioner Skala Likert Pernyataan Positif dan Negatif

Predikat	Positif	Negatif
SS	4 (Positif)	1 (Negatif)
S	3 (Positif)	2 (Negatif)
TS	2 (Negatif)	3 (Positif)
STS	1 (Negatif)	4 (Positif)

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

2. Data Sekunder

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang relevan dengan penelitian. Data diperoleh melalui berbagai sumber tertulis maupun visual, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan dokumen lain yang mendukung variabel penelitian (Sugiyono, 2022). Data sekunder dalam penelitian ini mencakup dokumen-dokumen pendukung, antara lain data mahasiswa, buku, jurnal, artikel ilmiah, serta karya akademik lainnya yang berhubungan dan menunjang penelitian. Dokumentasi berfungsi memperkuat data primer serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, dokumen yang dikumpulkan dianalisis untuk menafsirkan isi dan menemukan informasi penting yang mendukung temuan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Sriwijaya dari angkatan 2022 hingga 2025, baik kelas Indralaya maupun kelas Palembang, dengan jumlah keseluruhan 400 mahasiswa. Populasi tersebut terdiri dari tahun angkatan 2022 sebanyak 102 mahasiswa, tahun angkatan 2023 sebanyak 95 mahasiswa, tahun angkatan 2024 sebanyak 98 mahasiswa, dan tahun angkatan 2025 sebanyak 105 mahasiswa. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Populasi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya

Tahun Angkatan 2022-2025	
Tahun Angkatan	Total Populasi
2022	102
2023	95
2024	98
2025	105
Total	400

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat *margin of error* sebesar 5%:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada 200 mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Sriwijaya tahun angkatan 2022–2025. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji normalitas untuk menyajikan gambaran persepsi mahasiswa terhadap fenomena yang diteliti. Instrumen penelitian terdiri atas 30 item pernyataan dengan r tabel (.288) pada taraf signifikansi 5% yang telah dinyatakan valid, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar (.917) yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Analisis Hasil Data Penelitian

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian dengan cara merangkum data mentah menjadi informasi yang terstruktur, jelas, dan sistematis. Melalui teknik ini, peneliti dapat menampilkan

kecenderungan, pola distribusi, serta variasi data responden, sekaligus mengidentifikasi perbedaan antar kelompok maupun indikasi awal yang relevan untuk analisis lanjutan.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Windows versi 27*. SPSS 27 dipilih karena mampu mengolah data secara cepat, akurat, dan sistematis, serta menyediakan fasilitas analisis seperti distribusi frekuensi dan persentase, pengukuran *tendensi sentral (mean, median, modus)*, dan *ukuran dispersi (rentang, varians, standar deviasi)*. Selain itu, SPSS 27 juga menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram sehingga memudahkan pembaca memahami pola data, kecenderungan jawaban, serta karakteristik sampel penelitian secara menyeluruh.

a. Distribusi Frekuensi dan Persentase

Distribusi frekuensi dan persentase digunakan untuk menyajikan data kategorikal secara sistematis dengan menampilkan jumlah responden dalam setiap kategori beserta proporsi relatifnya terhadap keseluruhan sampel. Dalam penelitian ini, teknik tersebut dipakai untuk menggambarkan variabel jenis kelamin, kelas, dan tahun angkatan mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, sehingga memberikan gambaran komposisi responden secara jelas dan terukur. Data hasil perhitungan distribusi frekuensi dan persentase bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kelas Indralaya & Palembang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Indralaya	120	60.0	60.0	60.0
	Palembang	80	40.0	40.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan tabel 3, distribusi frekuensi menunjukkan dua kelas, yaitu Indralaya dan Palembang. Kelas Indralaya diikuti 120 responden (60.0), sedangkan kelas Palembang 80 responden (40.0). Persentase kumulatif mencapai 60.0 pada kelas Indralaya dan 100.0 pada kelas Palembang, menandakan akumulasi keseluruhan responden. Dengan demikian, mayoritas responden berasal dari kelas Indralaya, sedangkan sisanya dari kelas Palembang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	80	40.0	40.0	40.0
	Perempuan	120	60.0	60.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan tabel 4, terdapat 80 responden (40.0) laki-laki dan 120 responden (60.0) perempuan. Persentase kumulatif mencapai 100.0, menandakan akumulasi total responden. Mayoritas responden adalah perempuan, sedangkan sisanya laki-laki.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tahun Angkatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tahun 2022	51	25.5	25.5
	Tahun 2023	48	24.0	49.5
	Tahun 2024	49	24.5	74.0
	Tahun 2025	52	26.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan tabel 5, distribusi frekuensi menunjukkan responden berasal dari tahun angkatan 2022 hingga 2025 dengan total 200 orang. Partisipasi tiap angkatan relatif seimbang, yaitu 51 responden (25.5) tahun 2022, 48 responden (24.0) tahun 2023, 49 responden (24.5) tahun 2024, dan 52 responden (26.0) tahun 2025. Persentase kumulatif meningkat bertahap hingga mencapai 100.0 pada tahun 2025. Hal ini menegaskan bahwa distribusi responden antar angkatan berlangsung konsisten dan proporsional, sehingga data dianggap representatif terhadap keseluruhan periode penelitian.

b. *Ukuran Tendensi Sentral*

Ukuran tendensi sentral digunakan untuk menggambarkan nilai tengah atau representatif dari data numerik, sehingga memudahkan peneliti memahami kecenderungan umum variabel yang diteliti. Tiga ukuran utama yang digunakan meliputi *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), dan *modus* (nilai yang paling sering muncul). Data perhitungan ukuran *tendensi sentral* bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Ukuran Tendensi Sentral

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	200
	Missing	0
Mean		82.71
Median		84.00
Mode		84

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan tabel 6, ukuran tendensi sentral dari data numerik yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu nilai *mean* sebesar (82.71), *median* sebesar (84.00), dan *modus* sebesar (84). Ketiga ukuran tersebut menunjukkan bahwa distribusi data berada dalam rentang yang relatif stabil dan tidak mengalami penyimpangan ekstrem. Kesamaan antara nilai *median* dan *modus*, serta kedekatannya dengan nilai rata-rata, mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki skor yang terkonsentrasi di sekitar angka (84). Distribusi data yang simetris menjadi dasar interpretasi kuantitatif, sedangkan tendensi sentral memperkuat validitas analisis deskriptif.

c. *Ukuran Dispersi*

Ukuran *dispersi* digunakan untuk menggambarkan sebaran data numerik di sekitar nilai rata-rata. *Range* menunjukkan selisih nilai *maximum* dan *minimum*, *variance* menggambarkan

rata-rata kuadrat penyimpangan, sedangkan *standar deviation* sebagai akar *varians* menyajikan sebaran dalam satuan asli. Ketiga ukuran ini bersama-sama menjelaskan tingkat homogenitas maupun heterogenitas distribusi data. Data perhitungan ukuran *dispersi* bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Ukuran Dispersi

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	200
	Missing	0
	Std. Deviation	2.957
	Variance	8.743
	Range	78
	Minimum	42
	Maximum	120

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan Tabel 7, ukuran *dispersi* dari data 200 responden menunjukkan nilai *minimum* (42) dan *maximum* (120) dengan *range* (78). Nilai *mean* sebesar (82.71), *median* (84.00), dan *modus* (84) menggambarkan kecenderungan data yang stabil. *Standar deviation* (2.957) dan *variance* (8.743) relatif moderat, sehingga distribusi data tidak menyebar jauh dari rata-rata dan dapat dikatakan cukup stabil serta representatif.

d. Hasil Data Angket (kuesioner)

Hasil data angket merupakan output penelitian yang diperoleh dari jawaban responden terhadap angket (kuesioner). Data ini menjadi dasar untuk menggambarkan kecenderungan, pola, serta karakteristik responden, sehingga dapat diolah lebih lanjut dalam analisis deskriptif. Hasil data angket disusun berdasarkan indikator yang dirancang oleh peneliti, bisa dilihat pada tabel.

Tabel 8. Pemahaman tentang fenomena Tren #KaburAjaDulu

Nomor Pernyataan	Percentase (%)	Persepsi Positif atau Negatif
Pernyataan	87.0	
Positif 1	66.0	
Pernyataan	85.0	
Negatif 2	73.0	Positif
Pernyataan	86.0	Positif
Positif 3	78.0	Positif
Pernyataan		Positif
Negatif 4		Positif
Pernyataan		Positif
Positif 5		Positif
Pernyataan		Positif
Positif 6		

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan tabel 8, seluruh pernyataan memperoleh tanggapan positif dari responden. Persentase yang dicapai berkisar antara 66.0% hingga 87.0%, dengan rata-rata berada pada kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa 100% responden memberikan persepsi positif terhadap enam pernyataan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang fenomena Tren #KaburAjaDulu di TikTok tergolong baik dan konsisten positif.

Tabel 9. Penilaian terhadap Dampak Fenomena Tren #KaburAjaDulu

Nomor Pernyataan	Persentase (%)	Persepsi Positif atau Negatif
Pernyataan	61.5	
Positif 7	65.0	
Pernyataan	66.0	
Negatif 8	73.0	Positif
Pernyataan	89.0	Negatif
Positif 9	63.5	Positif
Pernyataan		Positif
Positif 10		Positif
Pernyataan		Positif
Positif 11		Positif
Pernyataan		
Negatif 12		

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan tabel 9, mayoritas pernyataan memperoleh tanggapan positif dari responden. Persentase yang dicapai berkisar antara 61.5% hingga 89.0% dengan lima pernyataan di persepsikan positif oleh mahasiswa. Sementara itu satu pernyataan (nomor 8) menunjukkan tanggapan negatif sebesar 65.0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan persepsi positif terhadap dampak fenomena Tren #KaburAjaDulu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian mahasiswa terhadap dampak tren tersebut cenderung positif.

Tabel 10. Respons atau Sikap Mahasiswa terhadap Tren #KaburAjaDulu

Nomor Pernyataan	Persentase (%)	Persepsi Positif atau Negatif
Pernyataan	80.5	
Positif 13	65.0	
Pernyataan	55.5	
Negatif 14	71.5	Positif
Pernyataan	58.0	Positif
Positif 15	65.0	Negatif
Pernyataan		Negatif
Negatif 16		Positif
Pernyataan		Positif
Positif 17		
Pernyataan		
Positif 18		

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan tabel 10, mayoritas pernyataan memperoleh tanggapan positif dari responden. Persentase yang dicapai berkisar antara 58.0% hingga 80.5% dengan empat pernyataan dipersepsi positif oleh mahasiswa. Sementara itu, dua pernyataan (nomor 15 dan 16) menunjukkan tanggapan negatif masing-masing sebesar 55.5% dan 71.5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan persepsi positif terhadap respons atau sikap mahasiswa terhadap fenomena Tren #KaburAjaDulu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa terhadap tren tersebut cenderung positif meskipun terdapat sebagian kecil responden yang menilai negatif pada aspek tertentu.

Tabel 11. Relevansi Tren #KaburAjaDulu dengan Kehidupan Mahasiswa

Nomor Pernyataan	Percentase (%)	Persepsi Positif atau Negatif
Pernyataan	54.0	
Positif 19	61.5	
Pernyataan	54.5	
Negatif 20	63.5	Positif
Pernyataan	79.0	Negatif
Positif 21	80.0	Positif
Pernyataan		Positif
Negatif 22		Positif
Pernyataan		Positif
Positif 23		Positif
Pernyataan		
Positif 24		

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan Tabel 11, mayoritas pernyataan memperoleh tanggapan positif dari responden. Persentase yang dicapai berkisar antara 54.0% hingga 80.0% dengan lima pernyataan dipersepsi positif oleh mahasiswa. Sementara itu, satu pernyataan (nomor 20) menunjukkan tanggapan negatif sebesar 61.5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan persepsi positif terhadap relevansi fenomena Tren #KaburAjaDulu dengan kehidupan mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa relevansi tren tersebut dipandang positif oleh mahasiswa meskipun terdapat sebagian kecil penilaian negatif pada aspek tertentu.

Tabel 12. Persepsi tentang Nilai-nilai dalam Fenomena Tren #KaburAjaDulu

Nomor Pernyataan	Percentase (%)	Persepsi Positif atau Negatif
Pernyataan	89.0	
Positif 25	63.5	Positif
Pernyataan	89.0	Positif
Negatif 26	76.0	Positif
Pernyataan	73.0	Positif
Positif 27	86.0	Negatif
Pernyataan		Positif
Positif 28		

Pernyataan
Negatif 29
Pernyataan
Positif 30

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan tabel 12, mayoritas pernyataan memperoleh tanggapan positif dari responden. Persentase yang dicapai berkisar antara 63.5% hingga 89.0% dengan lima pernyataan dipersepsi positif oleh mahasiswa. Sementara itu, satu pernyataan (nomor 29) menunjukkan tanggapan negatif sebesar 73.0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan persepsi positif.

Berdasarkan keseluruhan pernyataan, mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap 25 dari 30 pernyataan (83.3%), sedangkan 5 pernyataan (16.7%) memperoleh tanggapan negatif.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal sebagai asumsi penting dalam analisis. Keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*), di mana data dianggap normal jika (*p* > .05). Dalam penelitian ini, uji dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* karena jumlah sampel lebih dari 50 responden, yaitu 200 orang. Hasil perhitungan uji normalitas bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.95739152
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.093
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.142

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan Tabel 13, uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan Jumlah sampel yang digunakan dalam pengujian ini adalah 200 responden. *Standar deviation* sebesar (2.957) menunjukkan seberapa besar penyimpangan *residual* dari rata-ratanya. *Most Extreme Differences* menunjukkan perbedaan maksimum antara distribusi empiris dari data dan distribusi normal yang diharapkan. Nilai *absolute* dari perbedaan tersebut adalah (.142), dengan perbedaan *positive* sebesar (.142) dan *negative* sebesar (-.093). Ini berarti bahwa titik paling jauh antara distribusi data aktual dan distribusi normal berada pada jarak (.142) sedangkan untuk nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) adalah sebesar (.142) yang artinya lebih besar dari (.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *residual* dalam penelitian ini berdistribusi normal.

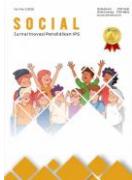
Pembahasan

Persepsi merupakan proses kognitif yang memungkinkan individu menafsirkan realitas, dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, harapan, dan konteks sosial (Goldstein & Brockmole, 2022). Dalam era digital, media sosial seperti *TikTok* menjadi ruang utama terbentuknya persepsi, tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana komunikasi simbolik yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku generasi muda (Chotimah et al., 2022). Fenomena *Tren #KaburAjaDulu* dipahami mahasiswa bukan sekadar hiburan viral, melainkan ekspresi emosional yang mencerminkan kebutuhan menyeimbangkan aktivitas akademik dengan kesehatan mental. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, dengan lingkungan akademik yang ditopang oleh nilai kebangsaan, tanggung jawab sosial, dan moralitas. Oleh karena itu, tren tersebut tidak dapat dilepaskan dari identitas akademik dan nilai kewarganegaraan yang membentuk karakter mahasiswa (Hikmah & Dewi, 2021; Mazid et al., 2023; Nurpratiwi, 2021; Nursalam et al., 2020).

Instrumen penelitian berupa angket telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas terhadap 30 butir pernyataan menunjukkan seluruh item valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (.288) pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar (.917), jauh di atas batas minimal (.7), sehingga instrumen dinyatakan konsisten dan dapat dipercaya. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa 83.3% pernyataan memperoleh tanggapan positif, sedangkan 16.7% negatif. Distribusi frekuensi dan persentase responden juga memperlihatkan pola yang seimbang. Sebanyak 60.0% responden berasal dari kelas Indralaya dan 40.0% dari kelas Palembang. Berdasarkan jenis kelamin, 60.0% adalah perempuan dan 40.0% laki-laki. Sementara itu, distribusi responden antar angkatan relatif merata, yaitu 51 responden (25.5%) dari angkatan 2022, 48 responden (24.0%) dari angkatan 2023, 49 responden (24.5%) dari angkatan 2024, dan 52 responden (26.0%) dari angkatan 2025. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh representatif terhadap keseluruhan populasi mahasiswa. Nilai *tendensi sentral* menunjukkan mean sebesar (82.71), median (84.00), dan modus (84), yang saling berdekatan sehingga menandakan distribusi data relatif simetris. Ukuran *dispersi* menunjukkan *standar deviation* (2.957) dan *variance* (8.743), menandakan sebaran data homogen. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai signifikansi (.142) yang lebih besar dari (.05), sehingga data berdistribusi normal dan dapat dianalisis lebih lanjut secara sah.

Berdasarkan keseluruhan pernyataan, mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap 25 dari 30 pernyataan (83.3%), sedangkan 5 pernyataan (16.7%) memperoleh tanggapan negatif. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa menilai tren *#KaburAjaDulu* sebagai ekspresi diri yang wajar, relevan dengan kondisi psikologis, serta berfungsi sebagai media kreatif untuk mengelola tekanan dan memperkuat adaptasi sosial dalam kehidupan akademik. Keterkaitan hasil penelitian dengan teori memberikan dukungan konseptual yang memperjelas pemahaman terhadap fenomena ini. Dalam perspektif *Social Learning Theory* (Kuş, 2025), mahasiswa belajar melalui proses observasi dan *modeling* terhadap perilaku yang ditampilkan dalam konten digital. Mereka meniru dan mengadopsi pola interaksi serta makna simbolik yang disajikan oleh konten kreator, sehingga perilaku tersebut menjadi terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Hamzah et al., 2025; Pahlevi et al., 2025).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris tambahan yang menguatkan studi-studi sebelumnya mengenai peran *TikTok* sebagai fenomena sosial. Novita (2024) meneliti persepsi mahasiswa Sumatera Utara terhadap fenomena viral “*Salam dari Binjai*” dan dampaknya terhadap citra daerah. Al-Kautzar et al. (2024) menyoroti pengaruh



TikTok dalam membentuk preferensi konten mahasiswa, sementara Al-Ghfary & Abidin (2022) menekankan perannya dalam mendorong gaya hidup hedonisme. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada tren *#KaburAjaDulu* di lingkungan mahasiswa PPKn FKIP UNSRI. Fokus spesifik ini memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai bagaimana tren digital diinterpretasikan dalam konteks identitas kewarganegaraan dan nilai kebangsaan yang menjadi inti dari disiplin ilmu PPKn (Pinandhita et al., 2025; Putri et al., 2024; Setyawan et al., 2023; Tumarjio & Sukadari, 2025).

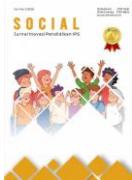
Penelitian ini memiliki keterbatasan karena data hanya diperoleh melalui angket daring sehingga interpretasi sangat bergantung pada kejujuran responden, serta objek penelitian terbatas pada mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya sehingga hasil belum dapat digeneralisasi secara luas ke populasi mahasiswa dari program studi lain maupun universitas berbeda. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting sebagai landasan awal bagi kajian mengenai tren di media sosial dan dampaknya terhadap generasi muda. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada mahasiswa lintas program studi maupun universitas lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan representatif, serta menyoroti dimensi lain seperti implikasi psikologis, budaya, maupun politik dari fenomena tren digital sehingga menghasilkan analisis yang lebih mendalam mengenai peran media sosial dalam membentuk identitas, perilaku, dan partisipasi publik generasi muda. Pendidikan karakter di era digital perlu mengintegrasikan literasi media dan studi kasus dilema moral ke dalam kurikulum agar mampu membentuk kemampuan kritis generasi muda dalam menyikapi konten sosial (Purnamasari et al., 2025; Tumarjio & Sukadari, 2025).

KESIMPULAN

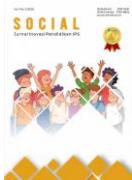
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya terhadap fenomena tren *#KaburAjaDulu* pada media sosial *TikTok* adalah positif. Dibuktikan dengan mayoritas responden yang memberikan tanggapan positif terhadap 25 pernyataan dari total 30 pernyataan (83.3%), sedangkan sisanya memberikan tanggapan negatif terhadap 5 pernyataan (16.7%). Keterlibatan mahasiswa dalam tren tersebut menunjukkan adanya dorongan untuk mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, serta menciptakan ruang jeda yang sehat dari rutinitas akademik maupun tekanan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

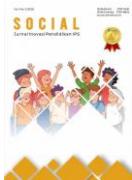
- Al-Ghfary, A., & Abidin, S. (2022). Persepsi mahasiswa ilmu komunikasi UINSU terhadap pengaruh media sosial sebagai pendorong gaya hidup hedonisme egoistik. *Kabillah: Journal of Social Community*, 7(2), 580–588.
<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kabillah/article/view/100>
- Al-Kautzar, T. P. M., Adellia, R., & Azzahra, Y. (2024). Persepsi mahasiswa ilmu komunikasi UNESA terhadap platform TikTok. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) (Vol. 3, pp. 305–319).
<https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/1000>
- Anan, F., Rahayu, T., & Santoso, B. (2025). Fenomena tren *#KaburAjaDulu* di kalangan mahasiswa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Digital*, 7(1), 33–49.
<https://penerbitgoodwood.com/index.php/jisd/article/view/anan2025>



- Bayer, J. B., Triệu, P., & Ellison, N. B. (2020). Social media elements and well-being: A meta-analytic review. *Journal of Communication*, 70(3), 358–397. <https://doi.org/10.1093/joc/jqa010>
- Brougham, D., & Haar, J. (2021). Technostress and digital burnout: Coping with the “always on” work culture. *Journal of Occupational Health Psychology*, 26(3), 256–270. <https://doi.org/10.1037/ocp0000180>
- Chotimah, U., Wargadalem, F. R., Jaenudin, R., & Hasmidyani, D. (2022). Pembelajaran online dari masa ke masa. Bening Media Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Online_dari_Masa_ke_Masa/0vR0EAAAQBAJ
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.). SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=3Z5sEAAAQBAJ>
- Fernandez, L. (2021). Work-life balance and digital fatigue: Coping mechanisms in the remote work era. *International Journal of Social Psychology*, 37(2), 77–91. <https://doi.org/10.1080/02134748.2021.1882221>
- Goldstein, E. B., & Brockmole, J. R. (2022). Sensation and perception (11th ed.). Cengage Learning. https://books.google.co.id/books?id=f_Y0EAAAQBAJ
- Hamzah, N., Abdullah, G., Kudus, K., Arifin, I. N., & Arif, R. M. (2025). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Assemblr Edu terhadap hasil belajar peserta didik pada materi gempa bumi di kelas V MIST Al-Azhfar. SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA, 5(2), 1013–1022. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.6443>
- Hikmah, S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meninjau sejauh mana implementasi nilai pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 417–426. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1745>
- Kowalski, R. M., Toth, A., & King, E. (2022). Digital pressure and mental exhaustion in the workplace. *Journal of Organizational Behavior*, 43(6), 755–770. <https://doi.org/10.1002/job.2656>
- Krosnick, J. A. (2023). Survey research and response bias in the digital era. *Journal of Behavioral and Social Sciences*, 15(2), 101–120. <https://doi.org/10.1234/jbss.2023.101>
- Kuş, M. (2025). A meta-analysis of the impact of technology related factors on students’ academic performance. *Frontiers in Psychology*, 16, 1524645. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1524645>
- Mazid, S., Sundawa, D., & Prasetyo, D. (2023). Penguatan karakter kebangsaan civitas akademika melalui filosofi nama perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.53947>
- Molino, M., Cortese, C. G., & Ghislieri, C. (2020). Technostress and work-life balance in the remote work context. *Frontiers in Psychology*, 11, 561176. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.561176>
- Novita, D. N. D. (2024). Persepsi mahasiswa asal Sumatera Utara terhadap viral video “Salam dari Binjai” di media sosial TikTok. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 1(1), 41–55. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jkm/article/view/novita2024>



- Nufus, D., & Sukmawati, R. (2024). TikTok sebagai media ekspresi dan edukasi mahasiswa. *Jurnal Komunikasi dan Media Digital*, 9(1), 13–28. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkmd/article/view/nufus2024>
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Nursalam, L. O., Harianto, E., Hasan, M., & Sejati, A. E. (2020). Nilai-nilai dalam aktualisasi peningkatan karakter kepedulian lingkungan mahasiswa. *Tunas Geografi*, 8(2), 151–160. <https://doi.org/10.24114/tgeo.v8i2.17190>
- Pahlevi, M. R., Razilu, Z., & Fajriani, A. (2025). Analisis pengaruh pemanfaatan SIMAK terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Muhammadiyah Kendari. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1972–1981. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7510>
- Paulina, D. (2023). Dampak media sosial terhadap kesehatan mental mahasiswa. *Jurnal Psikologi Modern*, 8(2), 99–117. <https://jurnal.psychology.ac.id/index.php/jpm/article/view/paulina2023>
- Pinandhita, P., Rafa', & Damayanti, L. V. (2025). Menumbuhkan jiwa nasionalisme generasi muda melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di era digital. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 24(2), 558–567. <https://doi.org/10.21009/jimd.v24i2.54660>
- Pranyoto, I., & Geli, S. (2020). Media sosial dan perubahan interaksi sosial di era digital. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(2), 78–95. <https://scholarhub.ui.ac.id/jki/vol12/iss2/pranyoto>
- Purnamasari, I., Prasetyo, M. A., Muzdalifah, E., Aslamiah, A., & Amelia, R. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial dalam sudut pandang landasan sosiologi terhadap pola pikir siswa SMKN 2 Pelaihari sebagai Generasi Z. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1675–1684. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8559>
- Putri, M. D., Susanti, E., Santri, L., Susanti, N., Ananda, R., & Daimatussalimah, D. (2024). Analisis dampak perilaku online Gen Z terhadap identitas kewarganegaraan dalam era digital. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(2), 211–222. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i2.3300>
- Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi, R. (2023). Implementasi digital citizenship untuk kalangan Gen Z mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 270–280. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.6867>
- Sitanggang, A. S., Ramkar, M. H. K. R., Azhar, N. T. H., Pratiwi, A. A., & Saputra, F. D. (2025). Dampak media sosial terhadap kesehatan mental mahasiswa: Kajian terhadap korelasi intensitas penggunaan dan tingkat kecemasan. *Inovasi Kesehatan Global*, 2(3), 268–278. <https://doi.org/10.62383/ikg.v2i3.2230>
- Snyder, R., & Rice, D. (2021). Escaping productivity: The social meaning of rest and leisure in digital life. *Social Theory & Practice*, 47(3), 401–419. <https://doi.org/10.5840/soctheorpract2021517118>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (3rd ed.). Alfabeta. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif/f_Y0EAAAQBAJ



- Tumarjio, A. E., & Sukadari, S. (2025). Pengaruh lingkungan sosial budaya, gaya hidup, dan media sosial terhadap perilaku sosial pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1421–1430. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8034>
- Wang, S., Li, J., & Chen, M. (2021). Global economic anxiety and coping behaviors in the post-pandemic era. *Journal of Behavioral Economics*, 15(4), 145–162. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2021.101745>
- Wang, X., & Sulistiawati, D. (2023). Coping or escaping? The dual nature of #KaburAjaDulu trend. *Asian Journal of Behavioral Science*, 14(1), 51–67. <https://ajbs.org/index.php/ajbs/article/view/wang2023>
- Yohanna, A. (2020). The influence of social media on social interactions among students. *Indonesian Journal of Social Sciences*, 12(2), 34–48. <https://doi.org/10.20473/ijss.v12i2.22907>
- Z, A. D. P., Widjaja, E. M., Natalia, D., & Ernawati, E. (2023). Penyuluhan sebagai upaya menurunkan kasus tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Sindang Jaya. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6765–6773. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.22343>